

## **POLA DAN PROSES PENDIDIKAN TOLERANSI DALAM PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI SISWA ANTAR UMAT BERAGAMA DI SMKN TUTUR**

**Siti Nur Asiyah, Asrul Anan**

Universitas Yudharta Pasuruan, East Java, Indonesia.

*siti.nurasy85@gmail.com, aroelanan@yudharta.ac.id*

### **ABSTRACT:**

*The pattern and process of tolerance education referred to in the context of this study is the behavior of students who contain multicultural values of tolerance. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach. Data collection techniques are in-depth interviews, observation, and documentation. The subjects of the research were the principal, guardians of students and teachers who were Muslim, Christian and Catholic. The results of this study: First, the Education Pattern of Inter-religious Tolerance: a) Student involvement in democratic activities, b) Implementation of school rules, c) Cultivating an attitude of respect for friends who are worshipping, d) Cultivating human values, e) Cross-curricular extracurricular activities. Religion, f) Annual Ramadan program, g) Social service program, h) Halal bihalal activities every religious holiday, i) Student creativity program, j) Countering radicalism among teenagers, k) Holding youth seminars. Second, the teaching and learning process of tolerance education at SMKN Tutur, 1) Cognitive learning: Discussion activities between interfaith students, 2) Affective learning: halal bihalal every religious holiday, school anniversary, 3) Psychomotor learning: All students have the opportunity to be active in school organizations. Helping the smooth activities of non-Muslim students in celebrating religious holidays.*

### **Keywords:**

*Pattern, Process, Tolerance Education.*

### **PENDAHULUAN/INTRODUCTION**

SMKN Tutur adalah sekolah yang berlatar belakang siswa dan tenaga pendidik serta tenaga kependidikan yang multi agama, yakni ada agama Islam, Kristen dan Hindu. Demi menciptakan suasana yang rukun, tenang dan damai di lingkungan sekolah maka diperlukan pendidikan toleransi dalam proses belajar mengajar terlebih dlaam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Disamping juga perlu didukung dengan berbagai kegiatan sekolah yang membutuhkan kerjasama yang baik dan melibatkan antar siswa antar agama. Maka penelitian ini akan mendeskripsikan dengan pendekatan fenomenologi tentang pola dan proses pendidikan toleransi yang telah diterapkan oleh SMKN Tutur dalam membangun kerukunan antar siswa antar agama. Melalui pola pendidikan toleransi terjadi proses pembentukan sikap toleransi, peduli sosial, kerjasama dan saling menghargai antar sesama. Sedangkan proses pendidikan toleransi merupakan urutan aplikasi atau insiden yang saling terkait yang bersama-sama menjadi masukan sebagai keluaran yaitu sikap toleransi.

Fokus tulisan ini adalah: Pertama, bagaimana Pola Pendidikan Toleransi antar umat beragama di SMKN Tutur?; Kedua, bagaimana proses belajar mengajar Pendidikan toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN Tutur?

## METODE/METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif fenomenologi yang menekankan pada gejala dan peristiwa secara akurat dengan menjelaskan fakta di lapangan. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan fakta dan fenomena tentang pola dan proses pendidikan toleransi dalam pembentukan sikap toleransi siswa antar umat beragama di SMKN Tuter.

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di SMKN Tuter kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan. SMKN Tuter berlokasi di Jl. Raya Tuter no.14. dengan waktu penelitian selama rentang bulan februari dan april semester genap tahun akademik 2020-2021.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru agama baik yang beragama Islam dan yang beragama Kristen atau Katolik, Waka kesiswaan, Waka kurikulum, guru BK, siswa beragama Islam, siswa beragama Hindu, dan siswa beragama Kristen.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan kehadiran peneliti, observasi lapangan, wawancara mendalam dan dokumentasi yang berupa pengambilan foto dan telaah catatan guru serta sekolah. Adapun data yang dikumpulkan dianalisis dengan tahapan kompresi data, penyajian data lalu penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

### A. Pola Pendidikan Toleransi Antarumat Beragama di SMKN Tuter

Dari paparan data dan temuan hasil penelitian maka peneliti mengelompokkan pola pendidikan toleransi antarumat beragama di SMKN Tuter dalam 2 (dua) pola yakni pola pendidikan toleransi secara internal dan eksternal, dengan detail sebagai berikut:

#### 1. Pola Pendidikan Toleransi Secara Internal

- a. Melalui pengajaran dan pembelajaran sikap toleransi di kelas; SMKN Tuter memiliki banyak varian latar belakang siswa, mulai dari terdiri dari tiga suku (Suku Jawa, Suku Madura dan Suku Tengger), tiga agama (Islam, kristen dan Hindu), yakni dengan membuka cakrawala cara berfikir memandang perbedaan yang ada. Hal ini sejalan dengan sejarah bangsa Indonesia, bangsa ini selalu terbuka terhadap pemikiran-pemikiran dari luar dan telah terbukti ramah terhadap budaya asing. Kondisi tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki keanekaragaman dalam berbagai multi sektor baik dari segi bahasa, adat, suku, kondisi alam, maupun agama.<sup>1</sup>
- b. Melalui Pendidikan *Pilar Karakter*, Dengan bentuk pertanyaan kesadaran diri siswa apakah sudah menerapkan toleransi beragama atau belum. Hal ini mendorong peserta didik untuk

---

<sup>1</sup> Mawardi. n.d. "Reaktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama." *Jurnal Substantia* 17, No. 1.

mengambil peran aktif dalam pendidikan, yakni dengan menghadirkan pengalaman-pengalaman mereka dalam konteks belajar.<sup>2</sup>

- c. Menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap 10 menit sebelum bel masuk. Hal ini untuk mengembangkan identitas etnis, nasional, dan global.<sup>3</sup>
- d. Memperkuat keimanan siswa muslim dengan melaksanakan istighosah rutin tiap hari jumat di musholla sekolah. Hal ini dalam rangka mengembangkan sikap positif terhadap kelompok-kelompok yang mempunyai latar belakang yang berbeda.<sup>4</sup>
- e. Kegiatan halal bihalal setiap hari besar semua agama yang mana semua siswa akan saling berkunjung kerumah siswa lain yang sedang merayakan hari besar (hari raya idul fitri, natal, nyepi dan lain sebagainya). Yakni semua masyarakat bisa merefleksikan diri sebagai orang yang hidup di suatu bangsa dan akan menjadi masyarakat madani dan manusia yang moderat.<sup>5</sup>
- f. Kegiatan pondok ramadhan dengan muatan materi tentang Islam Nusantara. Dalam rangka membangun sikap *tasamuh* / toleransi di kalangan masyarakat yang madani dan moderat atau *tawāsūt* dalam mengambil langkah terutama di kalangan nahdliyin.<sup>6</sup>
- g. Kegiatan peringatan hari ulang tahun sekolah yang mana setiap siswa wajib menampilkan suatu kreativitas baik antar kelas, antar organisasi dan antar kegiatan ekstra untuk saling berkolaborasi menunjukkan bakat dan minat kreativitas masing-masing. Hal ini dalam rangka mengapresiasi kontribusi dari kelompok-kelompok yang berbeda.<sup>7</sup>
- h. Kebebasan demokrasi bagi semua siswa untuk memilih atau mencalonkan diri dalam berorganisasi baik intra maupun ekstra sekolah dalam rangka mengembangkan sikap positif terhadap kelompok-kelompok yang mempunyai latar belakang yang berbeda.<sup>8</sup>
- i. Kebebasan dalam merayakan kegiatan hari besar keagamaan (idul fitri, isra' mi'raj, maulud nabi, natal dan galungan).
- j. Kebebasan dalam ikut andil mendokumentasikan kegiatan keagamaan antar siswa beda agama.

---

<sup>2</sup> Ali Maksum. 2011. *Pluralisme Dan Multikulturalisme; Paradigma Baru Pendidikan Islam Di Indonesia*. Malang: Aditya Media Publishing.

<sup>3</sup> Ali Maksum. 2011. *Pluralisme Dan Multikulturalisme; Paradigma Baru Pendidikan Islam Di Indonesia*. Malang: Aditya Media Publishing.

<sup>4</sup> Ali Maksum. 2011. *Pluralisme Dan Multikulturalisme; Paradigma Baru Pendidikan Islam Di Indonesia*. Malang: Aditya Media Publishing.

<sup>5</sup> Moch. Kalam Mollah. 2018. "Hasyim Asy'ari: Mendidikan Dengan Etika Dan Tasamuh." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 8, no. 1: 10.

<sup>6</sup> Moch. Kalam Mollah. 2018. "Hasyim Asy'ari: Mendidikan Dengan Etika Dan Tasamuh." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 8, no. 1: 10.

<sup>7</sup> Ali Maksum. 2011. *Pluralisme Dan Multikulturalisme; Paradigma Baru Pendidikan Islam Di Indonesia*. Malang: Aditya Media Publishing.

<sup>8</sup> Ali Maksum. 2011. *Pluralisme Dan Multikulturalisme; Paradigma Baru Pendidikan Islam Di Indonesia*. Malang: Aditya Media Publishing.

- k. Peran serta seluruh warga sekolah (baik guru dan siswa) dalam merayakan hari besar keagamaan.
  - l. Memberi keleluasaan bagi siswa untuk mengambil libur sekolah selama perayaan hari besar agama selain pada tanggal merah dengan tetap meminta izin ke pihak sekolah,
  - m. Kebebasan memakai jilbab bagi siswi non muslim,
  - n. Pemberian sanksi yang tegas terhadap kasus bullying.
2. Pola Pendidikan Toleransi Secara Eksternal.
- a. Kegiatan *Ketemu Arek-Arek*; kegiatan ini adalah suatu bentuk rasa syukur karena telah di pertemukan di bumi SMKN Tukur, menjalin silaturahmi seluruh warga sekolah, dan mengumpulkan donasi untuk disumbangkan kepada siapa saja yang membutuhkan baik warga muslim maupun non muslim.
  - b. Melalui kegiatan prakerin, yakni menjadikan film dokumenter tentang toleransi sebagai tugas akhir siswa jurusan multimedia,
  - c. Melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib (Ekstra BTQ bagi siswa muslim, Ekstra agama Kristen dan Ekstra agama Hindu). Dan ekstrakurikuler pilihan (semisal kegiatan Pramuka dan PMR (Palang Merah Remaja) dan pagar nusa) yang mana dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut mengajarkan kerjasama antar anggota tanpa memandang perbedaan latar belakang suku maupun agama.

Dari penjelasan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pola pendidikan toleransi antarumat beragama di SMKN Tukur terimplementasikan baik secara internal maupun eksternal. Dengan sisi internal sebanyak 14 (empat belas) pola, antara lain yakni: Melalui pengajaran dan pembelajaran sikap toleransi di kelas, Melalui Pendidikan *Pilar Karakter*, Menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap 10 menit sebelum bel masuk, kegiatan istighosah, kegiatan halal bihalal, kegiatan pondok ramadhan, kegiatan peringatan hari ulang tahun sekolah, kebebasan demokrasi dalam organisasi siswa, kegiatan hari besar keagamaan, ikut andil mendokumentasikan kegiatan keagamaan, peran serta seluruh warga sekolah (baik guru dan siswa) dalam merayakan hari besar keagamaan, keleluasaan untuk mengambil libur sekolah selama perayaan hari besar agama, kebebasan memakai jilbab bagi siswi non muslim, dan pemberian sanksi yang tegas terhadap kasus bullying.

Sedangkan dari sisi eksternal sebanyak 3 (tiga) pola, antara lain yakni: Kegiatan *Ketemu Arek-Arek*, melalui kegiatan prakerin, dan melalui kegiatan ekstrakurikuler baik wajib dan pilihan.

Dari paparan diatas bisa dipahami bahwa pola pendidikan toleransi antarumat beragama di SMKN Tukur merupakan pola pendidikan multikultural yang bisa dipahami sebagai pendidikan untuk *people of color* yang mana paradigma multikultural sudah dibawa ke ranah pendidikan.<sup>9</sup> Dan

<sup>9</sup> James A. Banks. 1988. *Multicultural Education: Theory: Theory and Practice*. 2nd ed. Boston: Allyn and Bacon.

juga sejalan dengan lima dimensi pendidikan multikultural yang dikembangkan oleh James A. Banks yaitu *content integration* (mengintegrasikan berbagai budaya dan kelompok), *the knowledge construction process* (membangun sebuah konstruksi pengetahuan yang baru), *an equity pedagogy* (pedagogi yang setara yakni memfasilitasi prestasi akademik siswa yang beragam baik dari segi ras, budaya ataupun strata sosial), *prejudice reduction* (pengurangan prasangka) dan *an empowering school culture* (pemberdayaan kultur sekolah dan struktur sosial).<sup>10</sup>

Jika dipetakan lebih rinci lagi, maka pola pendidikan antarumat beragama di SMKN Tutur dari sisi internal mengandung nilai *content integration* (mengintegrasikan berbagai budaya dan kelompok), *the knowledge construction process* (membangun sebuah konstruksi pengetahuan yang baru), *an equity pedagogy* (pedagogi yang setara yakni memfasilitasi prestasi akademik siswa yang beragam baik dari segi ras, budaya ataupun strata sosial). Sedangkan pola pendidikan antarumat beragama di SMKN Tutur dari sisi eksternal mengandung nilai *prejudice reduction* (pengurangan prasangka) dan *an empowering school culture* (pemberdayaan kultur sekolah dan struktur sosial).

#### B. Proses Belajar Mengajar Pendidikan Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKN Tutur

Dari paparan data dan temuan hasil penelitian, maka peneliti mengelompokkan proses belajar mengajar pendidikan toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKN Tutur dalam 3 (tiga) dimensi yakni kognitif (intelektual), afektif (perilaku) dan psikomotorik (keterampilan), dengan detail sebagai berikut:

1. Dimensi Kognitif (Intelektual); Melalui proses belajar mengajar di kelas yakni:
  - a. Kemampuan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat terampil dalam menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an tentang toleransi,
  - b. Melalui pengajaran materi pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang menjunjung tinggi toleransi.
  - c. Menanamkan dari awal akan kesadaran keanekaragaman tidak hanya dalam sisi agama melainkan juga dalam sisi suku dan budaya, karena ada 3 (tiga) agama (Islam, Kristen dan Hindu) dan 3 (tiga) suku (Jawa, Madura dan Tengger) yang berada dalam naungan SMKN Tutur. Seperti mengajak peserta didik untuk berdiskusi dalam rangka belajar bersama memperdalam materi tertentu, sehingga menjalin hubungan erat antar sesama teman,
  - d. Memberikan penjelasan materi meneladani sejarah dakwah Rasulullah SAW di Madinah yakni dengan mencetuskan konstitusi hidup bernegara yang disebut dengan "Piagam Madinah" sebagai bentuk hidup bersama dengan mengedepankan sikap toleransi,

<sup>10</sup> James A. Banks. 2008. *An Introduction to Multicultural Education*. 4th ed. Boston: Pearson.

- e. Siswa muslim dengan siswa non muslim yang berada di kelas melakukan diskusi tentang toleransi beragama dan batasannya,
  - f. Model pembelajaran yang dikembangkan oleh guru yaitu pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), penyelesaian masalah (*problem solving*), dan menemukan (*discovery/ inquiry*),
  - g. Metode pengajaran yang digunakan dalam proses penanaman nilai toleransi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi: Ceramah, diskusi, pengalaman lapangan, tanya jawab, *brainstorming* (metode untuk menemukan ide-ide baru, yang didasarkan pada spontanitas dan kreativitas. Konsep dasar dari *brainstorming* adalah melatih otak manusia untuk memicu munculnya ide dan kemudian meletakkan ide-ide tersebut di atas kertas), pembiasaan dan Metode Poster.
2. Dimensi Afektif (Perilaku) yakni dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk meninggalkan atau mengikuti materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai bentuk toleransi antar beda agama.
3. Dimensi Psikomotorik (keterampilan) yakni:
- a. Melalui kegiatan prakerin, yakni menjadikan film dokumenter tentang toleransi sebagai tugas akhir siswa jurusan multimedia.
  - b. Melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib (Ekstra BTQ bagi siswa muslim, Ekstra agama Kristen dan Ekstra agama Hindu). Dan ekstrakurikuler pilihan (semisal kegiatan Pramuka dan PMR (Palang Merah Remaja) dan pagar nusa) yang mana dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut mengajarkan kerjasama antar anggota tanpa memandang perbedaan latar belakang suku maupun agama.

Dari penjelasan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa Proses Belajar Mengajar Pendidikan Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKN Tutur terimplementasikan dalam Dimensi Kognitif (Intelektual) melalui 7 (tujuh) kegiatan, antara lain yakni: kemampuan guru yang mumpuni, melalui pengajaran materi pelajaran pendidikan kewarganegaraan, menanamkan dari awal akan kesadaran keanekaragaman suku dan agama di sekolah, meneladani sejarah dakwah Rasulullah SAW, berdiskusi antar siswa beda agama, Mengembangkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*); pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*); penyelesaian masalah (*problem solving*) dan menemukan (*discovery/ inquiry*), serta menggunakan metode pengajaran ceramah, diskusi, pengalaman lapangan, tanya jawab, dan *brainstorming*. Yang mana dalam ranah kognitif ini proses belajar mengajar bertitik fokus mengembangkan cipta atau penciptaan siswa dalam menumbuhkan sikap toleransi di sekolah.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Ina Magdalena. n.d. "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan." *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 1: 231.

Adapun dimensi Afektif (Perilaku) yakni yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi, serta derajat penerimaan atau penolakan suatu obyek dalam proses belajar mengajar pendidikan toleransi dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMKN Tuter melalui 1 (satu) kegiatan yakni dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk meninggalkan atau mengikuti materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai bentuk toleransi antar beda agama.

Sedangkan dimensi Psikomotorik (keterampilan) yakni peserta didik tidak cukup hanya menghafal suatu teori atau definisi saja, akan tetapi peserta didik juga harus menerapkan teori yang sifatnya abstrak kedalam bukti nyata suatu tindakan dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKN Tuter melalui 2 (dua) kegiatan yakni: melalui kegiatan Prakerin, yakni menjadikan film dokumenter tentang toleransi sebagai tugas akhir siswa jurusan multimedia.<sup>12</sup> Dan melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib (Ekstra BTQ bagi siswa muslim, Ekstra agama Kristen dan Ekstra agama Hindu). Dan ekstrakurikuler pilihan (semisal kegiatan Pramuka dan PMR (Palang Merah Remaja) dan pagar nusa) yang mana dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut mengajarkan kerjasama antar anggota tanpa memandang perbedaan latar belakang suku maupun agama.

## KESIMPULAN/CONCLUSION

Pola Pendidikan toleransi antar umat beragama terimplementasikan baik secara internal maupun eksternal. Dengan sisi internal sebanyak 14 (empat belas) pola, antara lain yakni: 1) Melalui pengajaran dan pembelajaran sikap toleransi di kelas, 2) Melalui Pendidikan *Pilar Karakter*, 3) Menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap 10 menit sebelum bel masuk, 4) kegiatan istighosah, 5) kegiatan halal bihalal, 6) kegiatan pondok ramadhan, 7) kegiatan peringatan hari ulang tahun sekolah, 8) kebebasan demokrasi dalam organisasi siswa, 9) kegiatan hari besar keagamaan, 10) ikut andil mendokumentasikan kegiatan keagamaan, 11) peran serta seluruh warga sekolah (baik guru dan siswa) dalam merayakan hari besar keagamaan, 12) keleluasaan untuk mengambil libur sekolah selama perayaan hari besar agama, 13) kebebasan memakai jilbab bagi siswi non muslim, dan 14) pemberian sanksi yang tegas terhadap kasus bullying. Sedangkan dari sisi eksternal sebanyak 3 (tiga) pola, antara lain yakni: 1) Kegiatan *Ketemu Arek-Arek*, 2) melalui kegiatan prakerin, dan 3) melalui kegiatan ekstrakurikuler baik wajib dan pilihan.

Proses belajar mengajar pendidikan toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKN Tuter dalam 3 (tiga) dimensi, dimensi Kognitif (Intelektual) melalui 7 (tujuh) kegiatan, antara lain yakni: kemampuan guru yang mumpuni, melalui pengajaran materi pelajaran pendidikan kewarganegaraan, menanamkan dari awal akan kesadaran keanekaragaman suku dan agama di sekolah, meneladani sejarah dakwah Rasulullah SAW, berdiskusi antar siswa beda agama,

---

<sup>12</sup> Ina Magdalena. n.d. "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan." *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 1: 231.

Mengembangkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*); pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*); penyelesaian masalah (*problem solving*) dan menemukan (*discovery/ inquiry*), serta menggunakan metode pengajaran ceramah, diskusi, pengalaman lapangan, tanya jawab, dan *brainstorming*. Adapun dimensi Afektif (Perilaku) melalui 1 (satu) kegiatan yakni dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk meninggalkan atau mengikuti materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai bentuk toleransi antar beda agama. Sedangkan dimensi Psikomotorik (keterampilan) melalui 2 (dua) kegiatan yakni: melalui kegiatan Prakerin, yakni menjadikan film dokumenter tentang toleransi sebagai tugas akhir siswa jurusan multimedia. Dan melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib (Ekstra BTQ bagi siswa muslim, Ekstra agama Kristen dan Ekstra agama Hindu). Dan ekstrakurikuler pilihan (semisal kegiatan Pramuka dan PMR (Palang Merah Remaja) dan pagar nusa) yang mana dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut mengajarkan kerjasama antar anggota tanpa memandang perbedaan latar belakang suku maupun agama.

#### **DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES**

- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mawardi. n.d. "Reaktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama." *Jurnal Substantia* 17, no. 1.
- Ali Maksum. 2011. *Pluralisme Dan Multikulturalisme; Paradigma Baru Pendidikan Islam Di Indonesia*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Moch. Kalam Mollah. 2018. "Hasyim Asy'ari: Mendidikan Dengan Etika Dan Tasamuh." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 8, no. 1: 10.
- James A. Banks. 2008. *An Introduction to Multicultural Education*. 4th ed. Boston: Pearson.
- Ina Magdalena. n.d. "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan." *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 1: 231.
- James A. Banks. 1988. *Multietnic Education: Theory: Theory and Practice*. 2nd ed. Boston: Allyn and Bacon.